

TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSU LUKAS BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**NURANNI AVIANTI
NIM. 20134620027**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DI RSU LUKAS BANGKALAN**

NASKAH PUBLIKASI



M. Afif Rijal Husni, S. ST. M.Kes
NIDN. 0721019601

TINJAUAN KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD LUKAS BANGKALAN

1*)Nuranni Avianti,
2)M. Afif Rijal Husni, S.ST.,M.Kes, 3)Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M,
4)Rivaldi Indra Nugraha, S. Tr.Kes

Email : nuranni.avianti@gmail.com

ABSTRAK

RSU Lukas Bangkalan berencana beralih ke rekam medis elektronik hal ini perlu dilakukan penilaian kesiapan. Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan rekam medis elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah petugas rekam medis, kapala rekam medis, dokter, perawat, bidan, staf farmasi, staf laboratorium, staf radiologi, staf IT, dan manajemen. Objek pada penelitian ini adalah kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Pengumpulan data dengan wawancara dan obsevasi.

Hasil penelitian ini ditinjau dari metode 5M yaitu dari faktor *Man* seluruh petugas rekam medis berjumlah 7 orang, petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik. Dari faktor *Money* sudah terdapat anggaran yang di butuhkan namun belum di susun secara detail. Pada faktor *Material* terdapat kendala yang dihadapi yaitu: belum bisa mengubah diagnosa primer, belum terdapat notifikasi saat satu pasien sudah terdaftar di poli, dan pada bagian pendaftaran IGD item kolom jenis kelamin hanya terdapat dua pilihan. Faktor *Machine* perlu penambahan infrastruktur seperti komputer. Faktor *Methods* belum ada perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang penerapan rekam medis elektronik.

Fasyankes dikatakan baik apabila petugasnya memiliki latar belakang sesuai *jobdesknya*. Kemajuan teknologi yang pesat masyarakat harus meningkatkan kompetensinya dalam bidang teknologi. Penerapan rekam medis elektronik akan lebih mudah apabila tidak terdapat kendala pada SIMRS. Penyusunan anggaran, penambahan *hardware*, pembuatan kebijakan dan dukungan manajemen sangat penting dalam menunjang terselenggaranya rekam medis elektronik.

Kata Kunci : Rekam Medis Elektronik

THE PREPAREDNESS OF APPLICATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD AT LUKAS GENERAL HOSPITAL BANGKALAN

1*)Nuranni Avianti,
2)M. Afif Rijal Husni, S.ST.,M.Kes, 3)Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M,
4)Rivaldi Indra Nugraha, S. Tr.Kes

Email : nuranni.avianti@gmail.com

ABSTRACT

RSU Lukas Bangkalan planning to switch to electronic medical records this needs to be made a preparedness assessment. whereas according PERMENKES No. 24 year 2022 stating that any health care facility is required to carry out electronic medical records. The research aims to identify the preparedness of electronic medical records in RSU Lukas Bangkalan.

This type of research used descriptive research methods with a qualitative approach. The subject of this study was the medical record officer, the head of medical records, a doctor, a nurse, a midwife, pharmaceutical staff, laboratory staff, radiological staff, IT staff, and management. The object in this study was the preparedness of application of electronic medical records. Data collection methods in this research with interviews and observations.

The results of this study were reviewed by a 5M factor in the Man factor of all medical recorders by 7 persons, officers who have never had any training for electronic medical records. The Money factor there was a budget that be needed but not in detail. In the factor Material a problem arises: no change in primary diagnostics, no notification when one patient was already in poli, and the two choices in gender column entry for item IGD were present. Material factor need increased infrastructure like computers. The Methods factor had not yet been the planning with regard to policymaking and procedures for the application of electronic medical records.

Health care facilities are said to be good when the attendant has a jobdesk educational background. Rapid technological progress requires people to improve their competence in the field of technology. The application of electronic medical records would be easier if there were no obstructions to the SIMRS. Budget drafting, interpolation hardware, policymaking and management support are essential in supporting of electronic medical records.

Keywords : Electronic Medical Record

PENDAHULUAN

PERMENKES No. 3 Tahun 2020, menyatakan bahwa “Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat”. Pelayanan yang bermutu tidak hanya pada pelayanan medis saja, tetapi juga pada penyelenggaraan rekam medis menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit. Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 pasal 1 ayat (1) “Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”.

Pada penyimpanan rekam medis umumnya menggunakan map yang berisi kertas-kertas untuk

mencatat data kesehatan pasien.

Penyimpanan manual ini membutuhkan ruangan yang cukup luas, jika dokumen itu diperlukan untuk kepentingan medis, hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencarinya. Sebaliknya jika semua dokumen rekam medis tersebut di komputerisasikan, maka lebih mudah dalam pencarian, pengolahan dan pengambilan datanya.

Sistem informasi rekam medis elektronik memberikan kemudahan kepada petugas dalam mendata informasi pasien dengan cepat dan praktis. Rekam medis elektronik mendukung peningkatan efisiensi biaya, daya dukung para tenaga medis dan memiliki peran penting dalam keamanan dan pelayanan medis terhadap pasien.

Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022, menyatakan bahwa

“Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis”.

Berdasarkan hasil penelitian Pibadi dkk. (2018) menyatakan bahwa permasalahan yang ada di unit rekam medis yaitu ruang penyimpanan rekam medis tidak besar, catatan rekam medis manual tidak tersusun dengan rapi, adanya rekam medis yang *double*, tidak ada buku catatan pengendalian rekam medis yang berisi informasi mengenai jumlah rekam medis yang dikembalikan ke dokter (rekam medis belum lengkap diisi) maupun yang sudah dikembalikan ke unit rekam medis (setelah rekam medis lengkap diisi), data yang disimpan dalam bentuk kertas kemungkinan bisa hilang atau rusak, serta lamanya proses pencarian rekam medis yang

diperlukan karena belum adanya sistem yang terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian Yoga dkk. (2020) menyatakan bahwa terdapat banyak permasalahan di unit rekam medis seperti catatan rekam medis masih menggunakan manual dan tidak tersimpan dengan rapi, tidak ada buku catatan pengendalian rekam medis, adanya rekam medis yang sama atau berulang, data yang disimpan dalam bentuk kertas berisiko hilang atau rusak, serta pencarian rekam medis yang membutuhkan waktu lama karena belum adanya sistem yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi dan survei pendahuluan di RSUD Lukas Bangkalan ditemukan bahwa di setiap unit pelayanan sudah terdapat komputer tetapi pada setiap poli belum terdapat komputer,

namun ada beberapa permasalahan yang ada yaitu masih ada petugas yang belum memiliki latar belakang pendidikan tenaga kesehatan yaitu masih ada petugas yang lulusan SMA dan SMK dimana beliau juga belum pernah mengikuti pelatihan ataupun seminar terkait rekam medis elektronik, rekam medis yang digunakan masih manual dan menggunakan kertas dimana rekam medis sudah banyak yang rusak, sering terjadi duplikasi rekam medis, tidak terbacanya tulisan dokter, kurangnya pengisian kelengkapan rekam medis dan lambatnya pelayanan yang disebabkan petugas masih mencari rekam medis yang membutuhkan waktu yang lama.

Menurut PERMENKES No 24 Tahun 2022 pada pasal 45 menyatakan bahwa, “seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis

elektronik sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023”. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Lukas Bangkalan”.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Lukas Bangkalan Jalan KH. Mohammad Kholil Nomor 36 Kabupaten Bangkalan. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis, kepala rekam medis, dokter, perawat, bidan, staf farmasi, staf laboratorium, staf radiologi, staf IT, dan manajemen di RSUD Lukas Bangkalan. Objek penelitian ini adalah kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas

Bangkalan. Cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor Man

a. Jumlah petugas rekam medis dan latar belakang petugas

Petugas rekam medis berjumlah 7 orang dan yang berlatar belakang pendidikan rekam medis berjumlah 5 orang, dalam hal ini masih terdapat 2 petugas yang bukan berlatar belakang pendidikan rekam medis yaitu beliau lulusan psikologi dan SMA.

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 30 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Perkam Medis dan Angka Kreditnya, disebutkan bahwa untuk rumah sakit tipe D seharusnya ada 15 perekam medis

terampil dan 4 perekam medis ahli.

Menurut DEPKES 2007 menyatakan bahwa kualifikasi minimal perekam medis adalah Diploma 3 rekam medis dan informasi kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Marsum dkk. (2018) yang menghasilkan bahwa tingkat pendidikan yang tidak sesuai menyebabkan pengetahuan petugas kurang dan akan menyulitkan pelaksanaan pekerjaan.

Fasilitas pelayanan kesehatan dapat dikatakan baik apabila petugasnya memiliki latar belakang sesuai dengan *jobdesknya*. Apabila tingkat pendidikan tidak sesuai maka petugas akan kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan atau pelayanan.

b. Rencana kebutuhan staf/petugas dalam penerapan RME

Kebutuhan staf/petugas yang akan terlibat dalam penerapan rekam

medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan hingga saat ini belum disiapkan seperti apa staf yang nantinya akan dibutuhkan dalam penerapan rekam medis.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, sumber daya manusia teknologi informasi untuk SIMRS paling tidak terdiri dari staf yang memiliki kualifikasi dalam bidang analisis sistem, *programmer*, *hardware*, dan *maintenance* jaringan.

Staf yang mampu dalam menggunakan rekam medis elektronik yaitu staf yang mampu dalam menginput data, perbaikan data, dan melihat data yang seharusnya dilakukan oleh tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan dan petugas administrasi termasuk perekam medis. Dengan

adanya perencanaan kebutuhan staf, maka pelayanan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan.

c. Petugas yang pernah mengikuti pelatihan terkait RME

Sebagian besar petugas rekam medis yang berlatar belakang pendidikan rekam medis maupun yang lulusan SMA atau SMK di RSUD Lukas Bangkalan belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik. Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa yang menyelenggarakan rekam medis adalah perekam medis atau tenaga kesehatan lain yang mendapatkan pelatihan pelayanan rekam medis elektronik.

Petugas yang belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Peningkatan kapasitas staf menuju

penerapan rekam medis elektronik yang dilakukan dengan pelatihan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

d. Pengetahuan dan wawasan petugas pada teknologi

Sebagian petugas yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik sudah mengetahui dan memiliki wawasan pada bidang teknologi. Namun sebagian besar terdapat petugas rekam medis yang tidak memiliki pengetahuan dan wawasan pada bidang teknologi. Menurut Mulyani dan Haliza (2021) dalam perkembangan IPTEK masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompotensinya, sehingga manusia dapat menyeimbangkan dirinya di zaman modern seperti saat ini.

Pelatihan, seminar, pendampingan, dan edukasi terkait pengetahuan pada bidang teknologi

sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan bagi petugas.

Masyarakat harus bisa meningkatkan kemampuan dan kompetensinya untuk menyeimbangkan dirinya di zaman modern.

e. Petugas yang bisa mengoperasikan komputer

Sebagian besar petugas di RSU Lukas Bangkalan sudah bisa mengoperasikan komputer. Namun ada beberapa petugas yang hanya bisa mengoperasikan operasional komputer dasar. Kemampuan staf dalam mengoperasikan komputer menjadi salah satu komponen penting dalam penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit (Pratama dan Darnoto, 2017).

Kemampuan petugas dalam mengoperasikan komputer masih rendah dan memerlukan peningkatan dikarenakan dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini dan

kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan komputer ini berperan penting dalam keberhasilan penerapan rekam medis elektronik.

f. Koorduinasi antar petugas dalam melakukan pelayanan rekam medis manual

Koordinasi antar petugas dalam melakukan pelayanan rekam medis manual di RSUD Lukas Bangkalan yaitu menggunakan WhatsApp atau Telfon dan pelayanan yang diberikan kepada pasien sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ada. Menurut Salamah dan Rustiana (2020) koordinasi sangat penting dikarenakan suatu unit tidak mungkin dapat berfungsi dengan baik tanpa dibantu oleh unit yang lain, tiap unit berkewajiban mendukung pelaksanaan fungsi unit lainnya bila seluruh organisasi ingin berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuannya.

Koordinasi yang baik dalam pelaksanaan pelayanan rekam medis di RSUD Lukas Bangkalan dapat menjadikan pelayanan yang bermutu.

Dalam hal ini, dalam penerapan rekam medis elektronik sangat memerlukan koordinasi yang baik antar petugas dalam melakukan pelayan yang optimal.

g. Kemampuan petugas dalam beradaptasi dengan sistem baru

Kemampuan petugas yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik sebagian besar sudah mampu dalam beradaptasi dengan sistem baru. Menurut Handayani (2018) adaptasi mengandung makna kemampuan untuk belajar dan berubah, proses adaptasi atau penyesuaian merujuk pada kemampuan diri seseorang untuk beradaptasi dengan sistem baru.

Seluruh petugas sudah bisa beradaptasi dengan sistem baru. Dengan demikian kenyamanan dalam menggunakan teknologi yang baru akan semakin cepat diperoleh apabila ada motivasi kerja dalam diri pengguna.

h. Kesiapan petugas dalam penerapan RME

Seluruh petugas yang terlibat dalam penerapan RME siap jika RSUD Lukas Bangkalan menerapkan rekam medis elektronik karena hal ini akan mempermudah bagi petugas. Tetapi untuk saat ini SIMRS yang ada masih dalam proses perkembangan. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Berihun dkk. (2020) mayoritas tenaga kesehatan bersedia menggunakan sistem rekam medis elektronik, meningkatkan sikap profesional kesehatan dan kontekstualisasi pelatihan rekam

medis elektronik dalam penerapannya.

Petugas yang siap dalam menerapkan rekam medis elektronik dapat memberikan peningkatan kualitas pelayanan yang didukung dengan sistem kerja yang jelas dan Sumber Daya Manusia yang handal.

i. Pendapat petugas yang terlibat dalam penerapan RME

Petugas yang terlibat dalam kesiapan penerapan RME mengatakan bahwa rekam medis elektronik memudahkan namun juga terdapat kelemahan yaitu sewaktu-waktu data bisa hilang dan petugas menyarankan harus ada *backup* data untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan data.

Dalam PERMENKES No 24 Tahun 2022 menyatakan setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan penyimpanan melalui media penyimpanan berbasis digital

wajib memiliki cadangan data (*backup system*). Perangkat yang menjadi infrastruktur dalam melakukan *backup* data rekam medis elektronik diletakkan pada tempat yang berbeda dari lokasi fasilitas pelayanan kesehatan, dilakukan secara periodik, dan dituangkan dalam standar prosedur operasional masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya RME dapat meningkatkan efisiensi di setiap fasilitas pelayanan kesehatan dan dapat memudahkan dokter dan petugas pemberi asuhan dalam membaca riwayat kesehatan pasien tanpa harus menemukan satu persatu lembar formulir rekam medis secara manual. Dengan adanya *backup* data dapat meningkatkan keamanan data dari kehilangan.

j. Kesiediaan manajemen dan tim IT dalam memandu atau memberikan dukungan terhadap kesiapan penerapan RME

Pihak manajemen dan staf IT di RSUD Lukas Bangkalan sangat bersedia dalam memberikan dukungan penuh terhadap kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yoga dkk. (2020) bahwa dukungan manajemen sangat dibutuhkan dalam mendorong pelaksanaan rekam medis elektronik serta untuk memutuskan kebijakan mengenai rekam medis elektronik. Dukungan manajemen sangat penting dalam penerapan sistem baru, dikarenakan adanya kekuasaan manajemen terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan strategi yang direncanakan dapat mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru.

Dukungan dari pihak manajemen dan tim IT sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan penerapan rekam medis elektronik. Dimana kebijakan pemimpin berpengaruh besar dalam penerapan rekam medis elektronik.

2. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor *Money*

Anggaran biaya yang nantinya akan dibutuhkan dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan sudah ada namun untuk skema anggaran yang dibutuhkan belum di susun secara detail. Menurut Pratama dan Darnoto (2017) menyatakan bahwa kesuksesan infrastruktur memerlukan adanya kesiapan dari sisi infrastruktur teknologi informasi serta anggaran yang harus disediakan dalam penerapan rekam medis elektronik. Penyusunan anggaran

dalam penerapan rekam medis elektronik sangat dibutuhkan secara detail karena rumah sakit harus menyiapkan infrastruktur teknologi informasi seperti komputer, scanner dan lainnya yang dibutuhkan dalam penerapan rekam medis elektronik.

3. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor *Material*

a. Terdapat SIMRS dan kendala yang dihadapi serta sudah terintegrasi keseluruhan unit pelayanan
Sudah menggunakan SIMRS dan sudah terintegrasi ke seluruh unit pelayanan namun mayoritas petugas mengatakan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti petugas yang kesulitan untuk *login* dikarenakan sistem yang *error*, petugas belum bisa mengubah diagnosa primernya jadi menggukan diagnosa yang sekunder tetapi untuk pasien BPJS petugas mengambil

dari INA-CBG's, belum ada notifikasi saat satu pasien sudah terdaftar di poli sehingga sering terjadi *double* daftar, dan terkadang tidak munculnya *item* tindakan visite dokter. Pada sistem informasi manajemen rumah sakit di bagian pendaftaran IGD *item* kolom jenis kelamin hanya terdapat dua pilihan yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini tidak sesuai dengan standar meta data.

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Molly dan Itar (2021) yang menyatakan bahwa rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen rumah sakit yang dapat menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dapat mengintegrasikan, dan bisa sharing informasi yang tepat dan akurat.

Beberapa permasalahan yang ada pada sistem informasi manajemen rumah sakit segera

ditangani yaitu pada kolom jenis kelamin yang seharusnya terdapat 5 pilihan, supaya pelayanan yang diberikan kepada pasien memuaskan sehingga menyesuaikan dengan standart variabel meta data dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit

b. Kendala jaringan internet pada SIMRS

Jaringan internet pada sistem informasi manajemen rumah sakit hingga saat ini tidak terdapat kendala, namun pada saat cuaca mendung terkadang jaringan mengalami lemot/*error* dan karena banyaknya *user* yang menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit tersebut. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Saputra (2017) bahwa jaringan internet sistem informasi manajemen rumah sakit kadang *error* terutama pada jam-jam pelayanan yang sibuk

dan mengakibatkan informasi yang didapatkan lambat untuk didapatkan.

Dengan melakukan pencegahan pada jaringan yang error maka akan mengurangi angka kejadian error pada saat jam pelayanan. Jaringan sangat berperan penting dalam mengakses SIMRS yang nantinya akan menunjang dalam pelaksanaan pelayanan.

c. Penggunaan SIMRS berjalan dengan optimal

Sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Lukas Bangkalan sudah berjalan dengan optimal, namun terdapat beberapa fitur yang perlu dikembangkan lagi.

Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wirajaya dan Dewi (2020) bahwa rumah sakit perlu mengembangkan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam sistem informasi manajemen rumah sakit sehingga

dapat mempercepat penerapan rekam medis elektronik.

Pengembangan yang dilakukan pada sistem informasi manajemen rumah sakit akan memudahkan bagi rumah sakit dalam menerapkan rekam medis elektronik.

Pengembangan sistem sangat penting dikarenakan teknologi akan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya.

4. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor *Machine*

a. Terdapat komputer disetiap unit pelayanan

Unit pelayanan yang terdapat komputer hanya ada pada unit rekam medis, unit IGD, unit Farmasi, unit Laboratorium dan unit rawat inap. Sedangkan pada unit rawat jalan tidak terdapat komputer pada setiap polinya. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sulistya

dan Rohmadi (2021) bahwa masih kurangnya kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada bagian teknologi dikarenakan komputer yang belum memadai pada setiap unit pelayanan. Kebutuhan infrastruktur dalam penerapan rekam medis elektronik sangat dibutuhkan. Apabila kebutuhan infrastruktur tidak memadai maka akan berdampak pada kesiapan penerapan rekam medis elektronik.

b. Terdapat perangkat pendukung seperti printer, scanner, dan lainnya di unit rekam medis

Pada unit rekam medis sudah terdapat perangkat pendukung dalam menerapkan rekam medis elektronik seperti APM (Anjungan Pendaftaran Mandiri), printer, dan scanner. Namun pada unit pendaftaran hanya terdapat printer. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian Darianti dkk. (2021) bahwa dalam

implementasi digitalisasi rekam medis sudah terdapat *scanner* pada unit rekam medis untuk menjalankan rekam medis elektronik. Dengan adanya *scanner* pada unit rekam medis maka menunjukkan salah satu bentuk kesiapan dalam menerapkan rekam medis elektronik pada rumah sakit dan menunjang dalam kebutuhan infrastruktur.

5. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau Dari Faktor *Methods*

a. Terdapat SOP dan cara penerapan pelaksanaan rekam medis manual

RSU Lukas Bangkalan sudah memiliki SOP dalam pelaksanaan rekam medis manual dan penerapannya sudah berjalan sesuai dengan SOP jika pasien baru maka dibuatkan rekam medis baru, dan jika pasien lama petugas akan mengambil rekam medisnya. Berdasarkan hasil tersebut sejalan dengan penelitian

Antameng dkk. (2021) bahwa untuk Standar Operasional Prosedur sudah ada dan untuk penerapan rekam medis sudah diterapkan sesuai SOP. Dengan adanya SOP dapat menjadi pedoman bagi petugas dalam melakukan pelayanan.

Peran dan manfaat SOP sangatlah penting sebagai pedoman dalam melakukan pekerjaan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memberikan pelayanan jika telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik.

b. Perencanaan dan progress untuk beralih ke RME

RSU Lukas Bangkalan sudah merencanakan untuk beralih ke rekam medis elektronik dan untuk progresnya saat ini masih dalam tahap perancangan dan pengembangan. Menurut Sari dkk. (2018) menyatakan bahwa SIMRS perlu dikembangkan, namun terdapat

kecemasan apabila dilakukan perubahan atau pengembangan akan mengganggu kenyamanan pengguna. Karena pengguna beranggapan jika SIMRS dikembangkan akan mengganggu dalam melakukan pelayanan. Perencanaan yang ada untuk beralih ke rekam medis elektronik dapat mendukung mutu pelayanan medis yang baik yaitu salah satunya melalui pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit.

c. Perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang RME

Hingga saat ini belum ada perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang penerapan rekam medis elektronik.

Hal tersebut tidak sejalan dengan PERMENKES No 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan harus menyusun standar prosedur operasional

penyelenggaraan rekam medis elektronik. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus memiliki SOP maupun alur dalam setiap aktifitas yang bersifat prosedural yang perlu diketahui dan dilakukan oleh petugas terutama dalam menjalankan rekam medis elektronik.

d. Strategi IT dalam kesiapan penerapan RME

Strategi IT dalam kesiapan penerapan rekam medis elektronik di RSUD Lukas Bangkalan yaitu dengan mengembangkan SIMRS yang ada dikarenakan staf IT beranggapan bahwa rekam medis elektronik mudah diterapkan karena tidak jauh berbeda dengan penerapan SIMRS. Menurut Arifani (2018) perencanaan strategi teknologi informasi yang tepat dapat mendukung rencana dapat memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomasi proses yang mengelola informasi,

meningkatkan kebutuhan informasi guna dalam pengambilan keputusan, serta memperbaiki daya saing.

Tim IT di sudah mempunyai strategi sendiri dalam menerapkan rekam medis elektronik. Hal ini dapat meningkatkan kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan dan memperbaiki efisiensi kerja.

KESIMPULAN

a. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *man* ditemukan bahwa petugas rekam medis di RSUD Lukas Bangkalan berjumlah 7 orang. Seluruh petugas yang terlibat dalam penerapan rekam medis elektronik sebagian sudah bisa mengoperasikan komputer dan memiliki wawasan pada bidang teknologi, akan tetapi petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik.

- b. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *money* yaitu sudah terdapat skema anggaran yang akan dibutuhkan dalam penerapan rekam medis elektronik namun belum disusun secara detail.
- c. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *material* terdapat kendala yang dihadapi pada SIMRS yaitu: petugas kesulitan untuk *login*, belum bisa mengubah diagnosa primer, belum terdapat notifikasi saat satu pasien sudah terdaftar di poli, dan untuk kolom isian pada fitur/menu pada SIMRS belum sesuai dengan KEPMENKES RI No HK.01.07/MENKES/1423/2022.
- d. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *machine* ditemukan bahwa setiap unit pelayanan selain unit rawat jalan di RSUD Lukas Bangkalan sudah terdapat komputer dan terdapat perangkat pendukung pada unit rekam medis seperti *printer* dan *scanner*.
- e. Kesiapan penerapan rekam medis elektronik ditinjau dari faktor *methods* ditemukan bahwa RSUD Lukas Bangkalan berencana untuk beralih ke rekam medis elektronik dan masih dalam tahap pengembangan namun belum ada perencanaan terkait pembuatan kebijakan dan prosedur tentang penerapan rekam medis elektronik

SARAN

- a. RSUD Lukas Bangkalan sebaiknya menempatkan atau merekrut petugas rekam medis yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis atau tenaga kesehatan yang pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis

- b. Memberikan pelatihan terhadap petugas dalam memberikan pelayanan terkait penerapan rekam medis elektronik
- c. Memberikan pelatihan atau seminar, pendampingan, dan edukasi terkait pengetahuan pada bidang teknologi
- d. Perlu adanya skema anggaran secara detail yang akan dibutuhkan dalam penerapan rekam medis elektronik untuk menyiapkan infrastruktur informasi teknologi
- e. Pihak IT segera menyelesaikan permasalahan yang ada pada SIMRS dan segera melakukan pengembangan SIMRS yang mengacu pada variabel dan meta data yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan dalam peraturan KEPMENKES RI nomor HK.01.07/MENKES/1432/2022
- tentang pedoman variabel dan meta data pada penyelenggaraan rekam medis elektronik
- f. Mengadakan penambahan infrastruktur seperti komputer di setiap poli, *printer* dan *scanner* pada unit rekam medis
- g. Segera membuat kebijakan standart operasional prosedur terkait penerapan rekam medis elektronik

DAFTAR PUSTAKA

- Berihun, B., Atnafu, D. D., & Sitotaw, G. (2020). Kesiapan Untuk Menggunakan Sistem Rekam Medis Elektronik (ENR) di Fasilitas Kesehatan Kota Bahir. *Journal BioMed Research International*. 3(2): 1-9.
- Darianti, D., Dewi, V. D. D., & Herfiyanti, L. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Elektronik Medical Record RS Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 4(3): 403-411.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis*

Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Elektronik (RME) di RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah.* 8(1): 71-82.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.* 10 Desember 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 87. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Wirajaya, M. K. M. dan Dewi, K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional.* 5(1): 1-9.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013. *Jabatan Fungsional Perekam Medis dan Angka Kreditnya.* 13 Januari 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1097. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pohan, H. D. J., Sulisna, A., & Meliala, S. A. (2022). Faktor penghambat belum diterapkannya rekam medis elektronik (RME) di Klinik Aksara Tahun 2022. *Indonesian Trust Health Journal.* 5(1): 45-50.

Pribadi, Y., Dewi, S., & Kusumanto, H. (2018). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Kartini Hospital Jakarta. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan.* 8(2).

Yoga, V., Budiman, B. J., & Yanti, M. (2020). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis

